

**PENGARUH KEMAMPUAN PRAGMATIK GURU
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SUBTEMA BARANG
DAN JASA SISWA KELAS IV
DI SDN PANGGREH 2 JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMAD NURAHMAN

NIM 11140005



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGARUH KEMAMPUAN PRAGMATIK GURU
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SUBTEMA BARANG
DAN JASA SISWA KELAS IV
DI SDN PANGGREH 2 JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

MOHAMAD NURAHMAN

NIM 11140005



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN PRAGMATIK GURU
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SUBTEMA BARANG
DAN JASA SISWA KELAS IV
DI SDN PANGGREH 2 JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**MOHAMAD NURAHMAN
NIM. 11140005**

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juni 2015

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002**

**PENGARUH KEMAMPUAN PRAGMATIK GURU
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SUBTEMA BARANG
DAN JASA SISWA KELAS IV
DI SDN PANGGREH 2 JABON SIDOARJO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mohamad Nurahman (11140005)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 20001 1 003

:

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

:

Pembimbing,
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

:

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk:

1. Terima kasih kepada keluarga tercinta ayanda Satrawi dan ibunda Munawaroh serta kakak Suhartatik yang telah memberikan motivasi dukungannya
2. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya sebagai mahasiswa yang berguna bagi lingkungan sosial dan agama. Amin
3. Terima kasih kepada teman PGMI: Mutik, Kamal, Yakin, Akhwan, Hudan, Subhan dan teman seperjuangan lainnya atas dukungan selama ini.
4. Terima kasih kepada rekan kerja: P. puji, P. Yanto, P. Yohanes, Asep, Anjar, Sulis, Dendy, Surya, dan mbak pika yang telah memberi dukungan dan bantuannya.
5. Terima kasih kepada teman-teman lainnya dimanapun kalian berada atas dukungan motivasinya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S. Alam Nasroh : 6)

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh engkau akan jatuh diantara bintang-bintang.”

Ir. Soekarno

NOTA DINAS

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Nurahman

Malang, 5 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Nurahman

NIM : 11140005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Kemampuan Pragmatik Guru Terhadap Pemahaman

Skripsi Konsep Subtema Barang Dan Jasa Siswa Kelas IV Di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2015

Mohamad Nurahman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kemampuan Pragmatik Guru Terhadap Pemahaman Konsep Subtema Barang Dan Jasa Siswa Kelas IV Di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umatnya yaitu agama Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar starta satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen penguji utama pada sidang skripsi penulis.
4. Dr. H. Mulyono, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak Misbaqussobir, selaku Kepala Sekolah SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Seluruh siswa/i kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo yang sudah bersedia belajar menggunakan modul dan memberi saran serta komentar yang beragam.
8. Kedua orang tua penulis dan kakak penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin

Malang, 5 Juni 2015
Penulis

Mohamad Nurahman
NIM. 11140005



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur pragmatik terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon.....	31
Tabel 3.3 Skala Signifikansi	39
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Pangreh 2 Jabon.....	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan kelamin.....	49
Tabel 4.3 Frekuensi dan Prosentase Angket	50
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Eksperimen.....	52
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Kontrol	53
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reabilitas	54
Tabel 4.7 Hasil kelas eksperimen uji kolmogorov Smirnov	55
Tabel 4.8 Hasil kelas kontrol uji kolmogorov Smirnov.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran IV : Daftar Siswa
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran VI : Instrumen Angket Siswa
- Lampiran VII : Soal *Post Test*
- Lampiran VIII : Hasil Instrumen Angket
- Lampiran IX : Hasil *Post Test*
- Lampiran X : Hasil *SPSS 21 for windows*
- Lampiran XI : Dokumentasi
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis.....	7
E. Orisinalitas.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14

1. Karakteristik subtema barang dan jasa	14
2. Perkembangan peserta didik	19
3. Pemahaman konsep	20
4. Pragmatik	22

BAB III LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
C. Instrumen Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Populasi dan Sampel	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Analisis Hipotesis Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek	43
1. Profil Sekolah	43
2. Sejarah Sekolah	44
3. Visi dan Misi Sekolah	44
4. Profil Guru	45
5. Profil Siswa	46
6. Keadaan Guru dan Karyawan	47
7. Keadaan Siswa	47
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Analisis dan Interpretasi Data	49
1. Deskripsi Responden	49
2. Validitas dan Reabilitas	51
3. Uji Prasyarat	55

BAB V PEMBAHASAN

A. Tingkat Pemahaman Konsep Subtema Barang dan Jasa Siswa Kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo	59
B. Pengaruh Kemampuan Pragmatik Guru Terhadap Pemahaman Konsep Subtema Barang Dan Jasa Kelas IVdi SDN Pangreh 2 Jabon Kabupaten Sidoarjo	60
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN	66



ABSTRAK

Nurahman, Mohamad. 2015. Pengaruh Kemampuan Pragmatik Guru Terhadap Pemahaman Konsep Subtema Barang Dan Jasa Siswa Kelas IV Di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA

Pragmatik merupakan tutur kebahasaan yang berintegrasi dengan keterampilan menjelaskan seorang guru yang mengarah kepada perwujudan kemampuan pemakai bahasa dalam menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor dalam tindak komunikatif serta memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan bahasa secara tepat atau secara sederhana. Dari kemampuan pragmatik seorang guru inilah seorang siswa dapat memahami suatu konsep subtema barang dan jasa secara utuh. Hal ini dikarenakan pragmatik memberikan siswa pemahaman yang utuh tentang suatu konsep, sehingga siswa mampu bertindak tutur atau berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo, dan (2) mengetahui pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan bentuk desain eksperimen *true experimental*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo. Sampel penelitian ini sebanyak 42 siswa kelas IV, dengan membagi 2 kelompok. Desain eksperimen penelitian ini adalah eksperimen *posttest-only control design*.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari (1) tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa dari hasil pos test siswa pada kelas eksperimen (74,5) lebih besar daripada kelas kontrol (65,2) dan (2) pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa. ini dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada kelas eksperimen sebesar 0,122, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,074. Serta data ini juga diuji menggunakan uji homogenitas sebesar 0,131, sehingga data setiap kelompok adalah homogen. Tahap terakhir penelitian ini menggunakan uji-t dengan hipotesis taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hasil untuk uji-t ditemukan p value (Sig.) sebesar 0,139, sehingga terdapat pengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Pragmatik, Pemahaman Konsep dan Subtema Barang dan Jasa.*

ABSTRACT

Nurahman, Mohamad. 2015. The Influence of Pragmatic Abilities of Teachers to Understanding of the Concept of Goods and Services Subtheme in Class IV Students at SDN Pangreh 2 Jabon, Sidoarjo. Thesis. Departement Of Madrasah Ibtidaiyah Teaching Education. The Faculty of Tarbiya and Teaching Sciences. Maulana Malik State Islamic University of Malang.
Advisor: Dr. H. Mulyono, MA

Pragmatics is speech linguistic that integrated with a teacher explaining skills that leads to the manifestation of the language user's ability to use language in accordance with the factors in communicative acts as well as observing the principles of proper and simple use of language. From the pragmatic abilities of a teacher here, students are able to understand a concept goods and services subtheme in their entirety. This is because the pragmatic give students a full understanding of a concept, so that students are able to speech act or communicate well in their daily lives. For the purposes of this study are: (1) to determine the level of understanding of the concept of goods and services subtheme of fourth grade students at SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo, and (2) to determine the effect of pragmatic abilities of teachers to understanding the concept of goods and services subtheme of fourth grade students at SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.

This research used a quantitative approach and the type of research was using the *true experimental* design. The location of research was conducted in SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo. The research sample as many as 42 students of class IV, by dividing into 2 groups. Experimental design of this study is experimental *posttest-only control design*.

The results can be seen from (1) the level of understanding of the concept goods and services subtheme from the post test results of the students in the experimental class (74.5) was larger than the control class (65.2) and (2) the influence of pragmatic abilities of teachers to understanding the concept of goods and services subtheme. Furthermore, it can be seen from the results of testing of normality using Liliefors test at significant level $\alpha = 0.05$ in the experimental class of 0.122, while the control class was 0.074. As well as the data also tested using the homogeneity test of 0.131, so that the data of each group is homogeneous. The last stage of this research using t-test with the hypothesis significance level $\alpha = 0.05$, then the results for the t-test was found p value (Sig.) of 0,139, so there is a significant effect.

Keywords: Pragmatic, understanding concepts and Goods and Services Subtheme.

الملخ ص

نو الرحمن، محمد. 2015. تأثير المعلمين ضد فهم السلع والخدمات الطلاب لموضوع الفرعي الصف الرابع قدرات مفهوم الواقعية في SDN Pangreh 2 Jabon سيدوارجو الرسالة. مدرسة حكومية ابتدائية زارة التربية والتعليم المعلمين. طريبه أعضاء هيئة التدريس التدريس، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشرف: الدكتور الحاج موليونو، سيد الدين.

ويقال البراغماتية مهارات لغوية متكاملة مع المعلم، موضحا أن يؤدي إلى مظهر من مظاهر قدرة المستخدم اللغة على استخدام اللغة وفقا للعوامل في أعمال التواصلية وكذلك احترام مبادئ الاستخدام السليم للغة أو بسبب القدرات العملية معلم الطالب يمكن أن نفهم هذا هو مفهوم موضوع عي من السلع والخدمات ككل. وذلك لأن عملي إعطاء لطلاب اعلى فهم كامل مفهوم، تلك أن الطلاب قادرون على التصرف الكلام أو التواصل بشكل جيد في حياتهم اليومية. لأغراض هذه الدراسة مايلي: (1) تحديد مستوى فهم مفهوم موضوع فر فر من السلع والخدمات في طلاب الصف الرابع من SDN Pangreh 2 Jabon سيدوارجو، و (2) تأثير قدرات عملية للمعلمين لفهم مفهوم موضوع فرعي من السلع والخدمات في طلاب الصف الرابع SDN Pangreh 2 Jabon سيدوارجو.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي وهذا النوع من الأبحاث باستخدام تصميم شكل experimental تجريبي صحيح. وقد أجريت الدراسة في موقع SDN Pangreh 2 Jabon سيدوارجو. عينة الدراسة العديد من قدر 42 طالبا من الصف الرابع، من خلال تقسيم المجموعات 2. التصميم التجريبي من هذه الدراسة هو تجريبي تصميم ضبط البعدي الوحيد.

ويمكن ملاحظة النتائج من (1) مستوى الفهم لمفهوم موضوع عي فر من السلع والخدمات من نتائج الاختبار البعدي طلابل في الصف التجريبية (74.5) رأكب من فئة عنصر التحكم (65.2) و (2) تأثير قدرات عملية للمعلمين فهم مفهوم الموضوع الفرعي من السلع والخدمات. ويمكن ظملاح ذلك من نتائج اختبار الحياة الطبيعية باستخدام Liliefors الاختبار في $\alpha = 0.05$ مستوى كبير في فئة تجريبية بلغت 0.122، في حين أن فئة عنصر التحكم هو 0.074. وكذلك اختبار هذه البيانات أيضا باستخدام اختبار تجانس 0.131، بحيث البيانات من كل مجموعة متجانسة. المرحلة الأخيرة من هذا البحث باستخدام اختبار (ت) مع فرضية مستوى الدلالة $\alpha = 0.05$ ل، ثم نتائج اختبار t تم العثور على قيمة ص (سيج) من 0.139، لا حتى يكون هناك تأثير كبير.

كلمات البحث: الواقعية، وفهم المفاهيم و السلع والخدمات الموضوع الفرعي.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai, (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan (f) definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini, sebagaimana dapat kita bersama saksikan, kemampuan kreativitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi seorang peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Ini diintegrasikan dengan

¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm. 23.

karakteristik peserta didik dalam upaya untuk memunculkan kompetensi-kompetensi seorang anak. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik psikologis anak, yaitu :² 1) Tingkat kecerdasan; 2) Kreativitas; 3) Bakat dan minat; 4) Pengetahuan dasar dan prestasi sekolah; 5) Motivasi belajar; 6) Sikap belajar.

Menurut Al-Ghazali, peserta didik adalah makhluk yang telah dibekali potensi atau fitrah untuk beriman kepada Allah SWT. Fitrah itu sengaja disiapkan oleh Allah SWT sesuai dengan kejadian manusia, cocok dengan tabi'at dasarnya yang memang cenderung kepada agama tauhid (islam). Untuk itu tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mengarahkan fitrah tersebut agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan penciptaan-Nya. Sesuai dengan firman-Nya dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyaat : 56)

Paparan di atas, menjelaskan bahwa Allah telah menyuruh manusia untuk mengabdikan kepadaNya melalui pendidikan. Pendidikan nantinya sesuai dengan Kurikulum 2013, yang mengedepankan empat kompetensi: 1) Kompetensi spiritual; 2) Kompetensi sikap; 3) Kompetensi kognitif; 4) Kompetensi psikomotorik.

² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132-139.

Empat kompetensi di atas menunjang perkembangan peserta didik untuk kedepannya. Dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).³ Dimana termuat dalam komponen perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan sebuah indentitas mata pelajaran atau tema, tema tersebut tersusun dari banyak beberapa kompetensi dasar atau subtema. Salah satunya subtema barang dan jasa, menekankan siswa untuk melakukan pengamatan, menyajikan, menjelaskan, mendesain dan mempraktikan tentang pemanfaatan hutan.

Dari subtema barang dan jasa ini, seorang peserta didik mendapatkan suatu pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan suatu proses pemecahan masalah dari beberapa aspek. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemahaman konsep ternyata mampu membantu peserta didik mengorganisasikan pemikiran mereka dan melakukan berbagai cara yang membawa kepada suatu pemahaman yang lebih baik dan kepada penyelesaian dari masalah tersebut.⁴

Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep pengetahuan secara utuh. Untuk mendapatkan pemahaman konsep secara utuh ini,

³ Yunus Abidin, *Desain dan Sistem Pembelajaran Konteks Kurikulum 2013*(Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 293.

⁴ Abdurrahman As'ari, Resepresentasi: Pentingnya dalam Pembelajaran Matematika". *Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya No. 2 Tahun VII Agustus 2001*. hlm. 90.

seorang guru harus mempunyai suatu kompetensi. Salah satunya kompetensi dasar menjelaskan kepada peserta didik berupa pragmatik.

Pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi.⁵ Manfaat belajar pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.⁶ Ini bersesuaian dengan teori Guntur Tarigan mengenai tindak tutur (pragmatik) seorang guru untuk membentuk suatu pemahaman konsep bagi si penerima (peserta didik) tindak tutur (pragmatik).⁷

Hakekatnya pragmatik terhadap pemahaman konsep memang sangat penting untuk proses pembelajaran. Ini dianggap penting karena bersinggungan dengan salah satu keterampilan dasar mengajar seorang guru. Salah satu keterampilan menjelaskan yang harus mampu menguasai materi dan cara mengajar memahamkan konsep yang akan diajarkan.

Keterampilan menjelaskan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menyampaikan, menerangkan, dan menguraikan, secara rinci tentang suatu materi, sehingga siswa dapat

⁵Suyono, *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya* (Malang: YA3, 1990), hlm. 3.

⁶ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 5.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 38

memahami bukan sekedar mengetahui. Tujuan penggunaan keterampilan menjelaskan, antara lain:⁸ 1) Untuk membimbing pikiran peserta didik dalam pemahaman terhadap konsep. Prinsip, dalil atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran; 2) Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran; 3) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah; 4) Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep; 5) Mengkomunikasikan ide, gagasan (pesan) kepada peserta didik.

Keterampilan menjelaskan tersebut berhubungan dengan pragmatik yang harus dimiliki seorang guru. Ini haruslah dilakukan supaya memaksimalkan suatu konsep yang tepat bagi peserta didik nantinya. Serta dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya.

Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa (*talk about the language*) daripada melatih menggunakan bahasa (*using language*). Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (*form-focus*). Guru bahasa Indonesia lebih banyak berfokus dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata.⁹

Kenyataan di era sekarang, Kurikulum 2013 ini menekankan pada komunikasi menunjang subtema barang dan jasa. Guru hendaklah

⁸ Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm. 55-57.

⁹ Depag, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 13

mengetahui tindak tutur yang baik hingga seorang siswa mampu memahami konsep secara utuh. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam seberapa besar “PENGARUH KEMAMPUAN PRAGMATIK GURU TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SUBTEMA BARANG DAN JASA SISWA KELAS IV DI SDN PANGGREH 2 JABON SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimanakah pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Jika pendekatan pragmatik guru diterapkan dalam pemahaman konsep subtema barang dan jasa dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar subtema barang dan jasa siswa kelas IV SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam paparan yang akan diteliti nantinya, antara lain :

1. Karakteristik subtema barang dan jasa siswa kelas IV

Peneliti mengungkapkan secara sekilas karakteristik subtema ini baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berhubungan dengan subtema barang dan jasa siswa kelas IV.

2. Pemahaman konsep

Penelitian ini membahas mengenai berbagai teori yang berhubungan mengenai pemahaman konsep sehingga terkumpul dan disimpulkan menjadi sebuah pengertian sederhana sesuai tata bahasa peneliti.

3. Perkembangan peserta didik

Penelitian ini mencakup tentang perkembangan peserta didik dilihat dari tiga aspek yaitu : 1) fisik; 2) kognitif; 3) psikososial.

4. Pragmatik

Penelitian ini mengenai pragmatik mengenai tindak tutur kebahasaan yang berintegrasi dengan keterampilan menjelaskan seorang guru.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai definisi istilah dalam paparan yang akan diteliti nantinya, antara lain :

1. Pragmatik

Mengarah kepada perwujudan kemampuan pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor dalam tindak komunikatif dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan

bahasa secara tepat atau secara sederhana disebut sebagai tindak tutur kebahasaan.

2. Pemahaman Konsep

Tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai, (a) kajian terdahulu, (b) kajian teori yang terdiri dari: 1) karakteristik subtema barang dan jasa, 2) perkembangan peserta didik, 3) pemahaman konsep, dan 4) pragmatik.

A. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pembelajaran pragmatik telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang mengkaji tentang pragmatik, maupun tentang pemahaman konsep, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti yang ditemukan oleh Imam Zubaidy Anshori (2010) berjudul “Penggunaan Pendekatan Pragmatik Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di MI AL Ihsan Jeru Turen Malang” dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditemukan bahwa: pemahaman konsep tentang situasi dan konteks saat berbicara secara klasikal mengalami peningkatan, yaitu dari 57,1% pada pra tindakan menjadi 65,9% pada siklus I, dan 82,0% pada siklus II. Hasil belajar yang berupa tes secara lisan pada siklus I diperoleh skor 51,5% dan menjadi 74,4% pada siklus II. Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Peneliti yang ditemukan oleh Ni Wayan Eminda Sari (2012) berjudul "Analisis Deskriptif Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN I Kediri" dari Universitas Negeri Malang ditemukan bahwa: (a) Fungsi RIP (Retorika Interpersonal Pragmatik) guru meliputi fungsi memerintah, fungsi bertanya, fungsi mengizinkan, fungsi melarang dan fungsi meminta. Sementara itu, fungsi RIP pada tuturan direktif siswa terhadap guru dan siswa terhadap siswa meliputi fungsi mengizinkan, fungsi meminta, dan fungsi bertanya. (b) Bentuk RIP pada tuturan direktif guru berupa tuturan deklaratif yang berfungsi memerintah, mengizinkan, dan melarang. Bentuk RIP siswa berupa tuturan deklaratif yang berfungsi mengizinkan. (c) Strategi penyampaian RIP pada tuturan direktif guru terhadap siswa disampaikan secara langsung dan tidak langsung dengan fungsi yang bervariasi. Berdasarkan temuan tersebut, saran-saran yang ingin disampaikan melalui penelitian ini ditujukan kepada guru agar menggunakan fungsi dan bentuk RIP memerintah, bertanya, dan meminta sebagai strategi alternatif untuk melaksanakan pembelajaran dan mengendalikan kelas agar kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Para siswa hendaknya memperhatikan RIP dalam bertindak tutur dalam pembelajaran di kelas terutama dalam

bertanya sehingga terjadi interaksi aktif yang harmonis antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas masalah dan situs penelitian ini.

3. Peneliti yang ditemukan oleh Rina Yuliana (2013) berjudul “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” dari Universitas Sebelas Maret ditemukan bahwa: (1) jenis tindak tutur pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Indonesia di kelas VIII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Karanganyar, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi yang terdiri atas: (a) representatif yang terdiri tindak tutur menyatakan, dan menyebutkan, (b) direktif yang terdiri tindak tutur menyuruh, (c) komisif yang terdiri tindak tutur berjanji, (d) ekspresif terdiri tindak tutur mengkritik dan memuji, (e) deklarasi yang terdiri tindak tutur melarang dan memutuskan. Daya pragmatik direalisasikan melalui tindak tutur direktif, yang terkandung dalam tindak tutur guru bahasa Indonesia kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar sangat kuat terhadap siswa yaitu: (a) memberi informasi, (b) mempengaruhi (c) menyuruh, (d) menegur, (e) mengkritik, (f) menyarankan, (g) memuji. (h) memutuskan, (i) menyindir, (j) memarahi.

Untuk mudah memahaminya, berikut tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian di bawah ini :

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian ini
Penggunaan Pendekatan Pragmatik Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di MI AL Ihsan Jeru Turen Malang	Pengembangan pemahaman konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) • Materi yang disampaikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) • Materi yang disampaikan kepada siswa SMP 	Berdasarkan karakteristik subtema barang dan jasa yang menjadi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam penelitian ini yaitu, maka penelitian ini akan mencoba mengembangkan pragmatik seorang guru terhadap pemahaman konsep siswa kelas 4 di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo dengan media evaluasi belajar berdasarkan standar
Analisis Deskriptif Retorika Interpersonal Pragmatik pada Tuturan Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN I Kediri	Pengembangan pemahaman konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disampaikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) • Materi yang disampaikan kepada siswa SMA 	kelulusan pelajaran IPA pada sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah guna memberi kemudahan siswa dalam belajar menghadapi UN. Karena produk ini nanti juga akan membahas materi tentang soal yang telah diujikan sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian ini
Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Pengembangan keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disampaikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) • Materi yang disampaikan kepada siswa SMA 	

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini nantinya akan memunculkan inovasi baru dalam dunia pendidikan jenjang SD/MI karena menggunakan Kurikulum 2013. Namun nantinya penelitian ini akan menambah suatu hal yang harus ada dalam keterampilan menjelaskan seorang guru. Serta menunjang adanya pemahaman konsep yang lebih pada pengetahuan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang baru dari apa yang telah disampaikan seorang guru.

B. Kajian Teori

1. Karakteristik subtema barang dan jasa

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang karakteristik subtema barang dan jasa, alangkah baiknya kita mengetahui kompetensi dasar yang akan kita bahas secara terperinci yaitu:

IPA

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok.

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Bahasa Indonesia

1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern

dan tradisional, perkembangan teknologi, sosial, serta permasalahan sosial.

2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.

2.4 Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPS

1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.

3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam.

Matematika

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

3.13 Memahami luas segitiga, persegi panjang, dan persegi.

4.9 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris.

Dari paparan di atas, kita dapat mengetahui bahwa subtema ini membahas mengenai pengamatan bentuk energi dan pemanfaatannya, menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa Indonesia yang baik. Ini bersinggungan dengan karakteristik Bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia.¹⁰ Serta bersinggungan dengan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹¹

Subtema ini menekankan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu, kerja sama, tekun dan teliti. Serta mengembangkan pengetahuannya terhadap membuat, persamaan dan

¹⁰ SD NEGERI 12 SIMPANG TERITP, *Karakteristik Bahasa Indonesia* (<http://sdnegeri12simpangteritp.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html>, diakses 15 September 2014 jam 5.37)

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 153.

perbedaan, laporan hasil percobaan, tentang barang dan jasa. Keterampilannya pun mengembangkan karya ilmiah, menulis dan mendesain sebuah laporan ilmiah mengenai barang dan jasa.

2. Perkembangan peserta didik

Perkembangan mengacu pada bagaimana seorang tumbuh, beradaptasi dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya. Sedangkan peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Berikut merupakan hal yang mendasari perkembangan peserta didik, antara lain :¹²

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik ini ditandai dengan adanya perubahan tinggi dan berat, perkembangan otak dan perkembangan motorik.

2) Perkembangan kognitif

Menurut Piaget meyakini bahwa anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri.¹³ Perkembangan ini terlihat dari perkembangan kognitif, persepsi, memori, atensi, metakognitif dan bahasanya.

3) Perkembangan psikososial

Perkembangan ini berhubungan dengan perkembangan permainan, hubungan orang tua. Hubungan teman sebaya, gender dan moral.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 127-149.

¹³ *Ibid.*, hlm. 104

Perkembangan peserta didik pada hakekatnya dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor pembawaan (warisan), faktor lingkungan dan faktor kematangan (internal).

3. Pemahaman Konsep

Menurut Gagne mengatakan bahwa bila seorang dapat menghadapi benda atau peristiwa sebagai suatu kelompok, golongan, kelas, atau kategori, maka ia telah belajar konsep.¹⁴ Jadi, Seorang peserta didik dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengenali dan mengabstraksi sifat yang sama tersebut, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut. Artinya, peserta didik telah memahami keberadaan konsep tersebut tidak lagi terkait dengan suatu benda konkret tertentu atau peristiwa tertentu tetapi bersifat umum.

Konsep sebagai gagasan yang bersifat abstrak, dipahami oleh peserta didik melalui beberapa pengalaman dan melalui definisi/pengamatan langsung. Hal ini sesuai dengan beberapa definisi belajar antara lain:

1) Menurut James O. Wittaken, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁵

¹⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet.12, hlm.161.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 99.

2) Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas yaitu definisi menurut Cronbach yang juga dikutip oleh Wasty Soemanto, *learning is shown by change in behavior as a result of experience*.¹⁶

Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Begitu juga konsep juga dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan al-Qur'an surat al-Ghaasyiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ
رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ
سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (QS. al-Ghaasyiyah ayat 17-20)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk memandang kemudian merenungkan dan memikirkan ciptaannya yang ada di muka bumi ini. Bukan semata-mata melihat dengan mata, melainkan membawa apa yang terlihat oleh mata ke dalam fikiran dan difikirkan. Ayat ini mengindikasikan pentingnya memahami bagi

¹⁶ *Ibid.*

manusia, karena dengan memahami akan banyak pengetahuan yang diperoleh.

Penguasaan konsep bukanlah sesuatu yang mudah tetapi tumbuh setahap demi setahap dan semakin lama semakin dalam. Menurut Kaput, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman As'ari menyatakan bahwa inti pemahaman proses pemecahan masalah adalah beberapa aspek dari pemahaman konsep. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemahaman konsep ternyata mampu membantu peserta didik mengorganisasikan pemikiran mereka dan melakukan berbagai cara yang membawa kepada suatu pemahaman yang lebih baik dan kepada penyelesaian dari masalah tersebut.¹⁷ Seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, setidaknya mampu menguasai konsep pengetahuan yang utuh hingga dapat menyelesaikan masalah yang mungkin timbul nantinya. Cara pemerolehan konsep bagi peserta didik adalah dengan mengamati, kemudian bertanya kepada guru atau teman, mencoba pengetahuan tersebut, setelah itu menalar dengan menggunakan pemikirannya dan barulah melakukan suatu komunikasi atas hasil pengetahuan tersebut.

4. Pragmatik

1) Pengertian Pragmatik

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat kata pragmatik, pragmatis, dan pragmatisme. Kata pragmatik di dalam kamus itu diberi makna sebagai berikut:

¹⁷ Abdurrahman As'ari, "Resepresentasi: Pentingnya dalam Pembelajaran Matematika". *Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya No. 2 Tahun VII Agustus 2001*. hlm. 90.

- a) Syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi,
- b) Susunan pemerintahan, dan
- c) Berfaedah untuk umum, memberikan hasil yang berguna untuk menambah pengetahuan dan berdasarkan kenyataan.¹⁸

Menurut Charles Morris, istilah pragmatik yang kita gunakan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa berasal dari pembagian bahasa terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) *syntactics* atau sintaksis, adalah kajian tentang hubungan antara unsur-unsur bahasa,
- b) *semantics* atau semantic, yakni kajian tentang hubungan unsur-unsur bahasa dengan maknanya, dan
- c) *pragmatics* atau pragmatik, yakni kajian hubungan unsur-unsur bahasa dengan pemakai bahasa.¹⁹

Menurut Suyono yang berdasarkan pendapat dari Levinson menyatakan, “pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu”. Dalam kehidupan sehari-sehari sering kita menggunakan istilah yang fragmentaris, “Engkau hendak pergi kemana?”, “Ke pasar”. Kalimat yang fragmentaris ini biasanya hanya dipakai dalam konteks percakapan oleh karena baik pembicara maupun pendengar telah mengetahui apa yang dimaksud. Oleh karena kita

¹⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 698

¹⁹Nababan, *Ilmu Pragmatik Teori dan Penerapannya* (Jakarta: Dep P & K, 1987), hlm. 1

memakai dasar konteks (bagaimana kalimat ini digunakan), maka kita berhubungan dengan bidang kajian pragmatik.

Kegiatan berbahasa secara aktual adanya sangat kompleks. Pada saat kita menggunakan bahasa itu banyak faktor yang harus diperhatikan agar wujud bahasa yang dihasilkan bisa diterima oleh orang lain dan dapat menyampaikan pesan secara efisien dan efektif. Kegiatan berbahasa dalam peristiwa komunikatif menurut pandangan pragmatik wajib menerapkan secara komprehensif prinsip pemakaian bahasa sebagai berikut:

- a) Penggunaan bahasa memperhatikan aneka aspek situasi ujaran;
- b) Penggunaan bahasa memperhatikan prinsip-prinsip sopan-santun;
- c) Penggunaan bahasa memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama;
- d) Penggunaan bahasa memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif.²⁰

Pragmatik mengarah kepada kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi yang menghendaki adanya penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dengan faktor-faktor penentu tindak komunikatif. Faktor-faktor tindak komunikatif itu antara lain adalah: siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam peristiwa apa, jalur yang mana (lisan atau tulisan), dan dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, atau upacara). Suyono mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna

²⁰Levinson, Stephen C, *Pragmatics* (Cambridge: Cambridge University Press Levinson, 1983)), hlm. 27

yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pragmatik pada hakikatnya mengarah kepada perwujudan kemampuan pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor dalam tindak komunikatif dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan bahasa secara tepat.

1) Ruang Lingkup Kajian Pragmatik

Levinson menyebutkan bahwa pragmatik sebagai bidang tersendiri dalam ilmu bahasa berobjek kajian: deiksis, implikatur, praanggapan, pertuturan, dan struktur wacana.²² Pokok kajian pragmatik tersebut akan diulas di bawah ini.

a) Deiksis

Deiksis sebagai objek kajian pragmatik dimaksudkan sebagai bentuk-bentuk bahasa yang tidak memiliki acuan yang tetap. Makna bentuk-bentuk bahasa yang dikaji pragmatik ditentukan oleh konteksnya.²³

b) Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan merupakan salah satu ide yang sangat penting dalam pragmatik. Implikatur percakapan pada dasarnya merupakan suatu teori yang sifatnya *inferensial*, suatu teori tentang

²¹Suyono, *op. cit*, hlm. 3

²²Suyono, *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya* (Malang: YA3, 1990), hlm. 11

²³*Ibid.*, hlm. 12

bagaimana orang menggunakan bahasa, keterkaitan makna suatu tuturan yang tidak terungkap secara literal pada tuturan itu. Brown menjelaskan, "*Implicature means what a speaker can imply, suggest, or mean, as distinct from what the speaker literally says*". Implikatur percakapan berarti apa yang diimplikasikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur tidak terungkap secara literal dalam tuturannya.²⁴

c) Praanggapan

Jika suatu kalimat diucapkan, selain dari makna yang dinyatakan dengan pengucapan kalimat itu, turut tersertakan pula tambahan makna yang tidak dinyatakan tetapi tersiratkan dari pengucapan kalimat itu. Pengertian inilah yang dimaksud dengan praanggapan. Kalimat yang dituturkan dapat dinilai tidak relevan atau salah bukan hanya karena pengungkapannya yang salah melainkan juga karena praanggapannya yang salah. Stalnaker menyatakan, "*presuppositions are what is taken by speaker to be the common ground of the participants in a conversation*".²⁵

Praanggapan adalah apa yang digunakan oleh pembicara sebagai dasar utama bagi lawan bicara dalam percakapan.

²⁴Brown, Douglas H, *Principles of Language Teaching and Learning* (New Jersey: Prentice-Hall, 1984), 31

²⁵Stalnaker, James C, *Communicative Competence, Language Proficiency and Beyond*,(Oxford: Oxford University Press. 1987), hlm. 321

d) Tindak Ujaran

Menurut Austin mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu. Austin secara khusus mengemukakan bahwa tuturan-tuturan kita tidak semata-mata hendak mengkomunikasikan suatu informasi, melainkan meminta suatu tindakan atau perbuatan.²⁶ Bilamana seseorang mengatakan, misalnya: “Saya minta maaf”; “Saya berjanji”; atau “Saya akan datang”, tuturan-tuturan ini memberikan suatu realitas sosial dan psikologis. Artinya, permintaan maaf dilakukan pada saat orang itu minta maaf dan bukannya sebelumnya. Janji atau kedatangannya kelak harus dipenuhi, dan bukannya sekarang ini. Dalam menganalisis tindak ujaran atau tuturan, kita mengkaji efek-efek tuturan terhadap tingkah laku pembicara dan lawan bicaranya. Austin membedakan adanya tiga jenis efek tindak tuturan, yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.²⁷ Kenyataan bahwa suatu tindakan atau perbuatan komunikasi itu terjadi disebut sebagai tindak lokusi. Tindak lokusi mengacu pada makna literal, makna dasar, atau makna referensial yang terkandung dalam tuturan. Tindakan yang dilakukan sebagai akibat dari suatu tuturan disebut tindak ilokusi. Dalam hal ini, tindak ilokusi berarti “*to say is to do*”. Tindak perlokusi mengacu pada efek atau pengaruh suatu tuturan terhadap pendengar atau lawan bicara.

²⁶Marmo Sumarmo, *Pragmatik dan Perkembangan Mutakhirnya* (Jakarta: Makalah pada Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya, 1 dan 2 September 1987), hlm. 15

²⁷Soemarmo, *op. cit.*, hlm. 15

e) Struktur Wacana

Struktur wacana atau struktur percakapan menurut Soemarmo mencakup soal ganti giliran, penggunaan kalimat yang tidak lengkap, kata penyla, dan sebagainya.²⁸ Dengan melakukan analisis terhadap struktur percakapan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna ujaran-ujaran dalam percakapan melalui maksim-maksim.²⁹

Dari paparan di atas, maka pragmatik merupakan suatu pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran terutama dalam aspek menjelaskan seorang guru. Pragmatik merupakan suatu tindakan tutur dengan memperhatikan objek kajian bahasa itu sendiri. Sehingga proses interaksi guru dan peserta didik menjadi hubungan dua arah yang baik dan mampu menyampaikan materi secara terkonsep serta mudah dipahami peserta didik.

²⁸Marmo Sumarmo, *op. cit.* hlm. 17

²⁹Levinson, *op. cit.* hlm. 364

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai, (a) lokasi penelitian, (b) pendekatan dan jenis penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) metode pengumpulan data, (e) populasi dan sampel, (f) tehnik analisis data dan (g) analisis hipotesis penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pangreh 2 Jabon, kabupaten Sidoarjo. Beralamatkan Jl. Balai Desa Pangreh No.1 Jabon, Kabupaten Sidoarjo, dengan status sekolah terakreditasi “A”.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian menggunakan bentuk desain eksperimen *True-Experimental*. Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari

populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.³⁰

Penelitian ini mempunyai bentuk design true experimental berjenis *posttest only control design*, yaitu:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

R	X	O ₂
R	-	O ₄

Keterangan:

R = kelompok yang dipilih secara random

X = *treatment* (perlakuan)

O₂ & O₄ = hasil posttest

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman, wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.³¹ Dalam penelitian ini dibutuhkan dua instrumen yang mengukur pragmatik (kejelasan tindak tutur atau keterampilan menjelaskan guru) dan mengukur pemahaman konsep siswa di SDN Pangreh 2 Jabon.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen, pedoman observasi dan metode angket. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan didalam angket yaitu:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 75.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitataif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.222

1. Sangat setuju (diberi skor 5)
2. Setuju (diberi skor 4)
3. Ragu-ragu (diberi skor 3)
4. Tidak setuju (diberi skor 2)
5. Sangat tidak setuju (diberi skor 1)

Peneliti menggunakan skala berbentuk skala *Linkert*. Skala *Linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.³² Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yaitu pragmatik.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur pragmatik terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon

NO	Variabel	Sub variabel	Indikator	Instrumen	Nomor angket
1	Pragmatik atau keterampilan guru menjelaskan (X)	Aspek Pragmatik (Sumber, Suyono, 1990)	Penggunaan bahasa memperhatikan aneka aspek situasi ujaran	- Guru mengulang-ngulang tentang pelajaran yang sedang diajarkan	2
				- Guru menjelaskan dengan suara keras	3
				- Guru menjelaskan istilah-istilah asing	9
				- Guru memberikan dinamika tepuk,	17

³² *Ibid*, hal.93

				sehingga saya merasa bersemangat	
			Penggunaan bahasa memperhatikan prinsip-prinsip sopan-santun	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada saya dan kawan-kawan - Guru memberikan kata-kata pujian, agar saya lebih percaya diri 	11
			Penggunaan bahasa memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> - Saya bersemangat ketika gurunya mengajar dengan semangat - Guru menggunakan contoh dalam menjelaskan isi materi - Saya menyukai gaya berbicara yang dipraktekkan guru saat mengajar 	4 10 20
			Penggunaan bahasa memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mudah memahami pelajaran ketika guru menjelaskan dengan jelas - Materi yang diajarkan menarik bagi saya 	1 5

				- Materi atau isi pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi saya	6
				- Isi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya	7
				- Pada pembelajaran ini ada yang ingin membuat saya ingin tahu	8
				- Guru menjawab pertanyaan saya dan kawan-kawan dengan jelas	12
				- LKS (lembar kegiatan siswa) yang diberikan oleh guru menarik untuk saya kerjakan	13
				- LKS (lembar kegiatan siswa) membuat saya mengingat kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru	14
				- LKS (lembar kegiatan siswa) membuat suatu pemahaman konsep yang saya terima lebih	15

				berkembang sesuai apa yang ada difikiranku - Guru menjelaskan instruksi pengerjaan LKS (lembar kegiatan siswa) dengan jelas dan mudah saya pahami - Guru dan saya melakukan sebuah komunikasi yang membuatku ingin belajar	16
					18
2	Pemahaman Konsep Siswa (Y)		Nilai mentah <i>post test</i>	Lembar Kerja Siswa	Lembar Kerja Siswa

D. Metode Pengumpulan Data

Mengacu pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik angket/kuesioner, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

2. Metode Angket

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respondennya untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.³³ Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah:

- a. Dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.
- c. Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab dalam angket.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk *multiple choice*, yaitu dengan tiga atau empat alternatif lebih.³⁴ Dalam

³³ *Ibid*...hal. 142

³⁴ Sugiyono Hadi. *Metode Research H.*,(Yogyakarta: Andi Offset..1986), hal. 160

penelitian ini menggunakan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.³⁵ Populasi adalah “wilayah atau generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya”.³⁶ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Pangreh 2 Jabon.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang representative, sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sampel adalah siswa kelas IV sebanyak 42 di SDN Pangreh 2 Jabon. Landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%

³⁵ *Ibid.*.hal. 108

³⁶ *Ibid.*.hal. 72

tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga. Alasan dalam pemilihan kelas IV sebagai penelitian yaitu pada subtema yang akan diteliti cenderung pada kelas IV tentang subtema barang dan jasa.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

1. Tahap pertama

a. Pengkodean data (*data coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

b. Pemindahan data ke komputer (*data entering*)

Data entering adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Disini peneliti memerlukan adanya ketelitian dan akurasi data. Caranya dengan *possible code cleaning*, *contingency cleaning* dan modifikasi (melakukan pengkodean kembali data yang asli).

Possible code cleasing adalah melakukan perbaikan kesalahan pada kode yang jelas tidak mungkin ada akibat salah memasukkan kode. *Contingency code cleaning* adalah akibat adanya struktur kuesioner yang hanya khusus dijawab oleh sebagian orang saja, sedangkan yang lain tidak. Modifikasi adalah melakukan pengkodean kembali (*recode*) data yang asli.³⁷

2. Tahap kedua

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistemis dan kesalahan random.³⁸ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validasi *Pearson* berdasarkan rumus *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah: apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat data valid, sedangkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat data valid.

Nilai r_{hitung} dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

³⁷ Prasetyo Bambang dan Lina Miftakhul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal 170-174

³⁸ Widayat, *Riset Bisnis*, (Surabaya: Cahaya Press, 87) hal. 87

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor total

Dalam hal analisis item pertanyaan. Menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yaitu tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.³⁹

Tabel 3.3 Skala Signifikasi

Interval Koefisien	Tingkat Signifikasi
$0,01 \leq P \leq 0,01$	Sangat signifikasi
$0,01 < P \leq 0,05$	Signifikasi
$0,05 < P$	Tidak signifikasi

b. Uji realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil relative yang sama bias dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu

³⁹ Sugiyono, *op.cit*, hal 133-134

instrument yang mempunyai realibilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrument tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak mungkin berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat ini digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik *Realibilitas Alpha*.⁴⁰ Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana:

k = Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Varian belahan j; j = 1, 2, ..., k

s_x^2 = Varian skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reabilitas instrument diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji realibelitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 192

G. Analisis Hipotesis Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dimana data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Jika terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Untuk bisa melakukan uji hipotesis data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan bersifat homogen. Untuk dapat membuktikan dan memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.⁴¹

⁴¹ Situmorang, *Teknik analisis data untuk riset manajemen dan bisnis* (Medan: USU Press, 2010), Hal .154

b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel adalah homogen yang menggunakan *Lavene Statistic*, dimana $p \geq 0,05$ berarti sampel dinyatakan homogen.

2. Uji hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pragmatik terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa, pengujian dilakukan dengan uji-t. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rumus uji-t (*polled varians*) sebagai berikut:⁴²

$$\text{Rumus 1 : } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$\text{Rumus 2 : } Sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Sumber : Sugiyono (2009)

Keterangan:

$$\bar{X}_1 = \text{Rata-rata sampel 1} \quad S_1^2 = \text{varians sampel 1}$$

$$\bar{X}_2 = \text{Rata-rata sampel 2} \quad S_2^2 = \text{varians sampel 2}$$

$$S_1 = \text{simpangan baku sampel 1} \quad n_1 = \text{jumlah sampel 1}$$

$$S_2 = \text{simpangan baku sampel 2} \quad n_2 = \text{jumlah sampel 2}$$

$$Sgab = \text{varians gabungan}$$

⁴² Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 128

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai, (a) deskripsi objek yang terdiri dari: 1) profil sekolah, 2) sejarah, 3) visi dan misi, 4) profil guru, 5) profil siswa, 6) keadaan guru dan karyawan, 7) keadaan siswa, 8) keadaan sarpras (sarana dan prasarana); dan (b) analisis dan interpretasi data terdiri dari: 1) deskripsi responden, 2) validitas dan reabilitas, 3) uji prasyarat.

A. Deskripsi Objek

1. Profil Sekolah SDN Pangreh 2 Jabon
 - a. Nama Sekolah : SDN Pangreh 2 Jabon
 - b. Nomor Statistik / NPSN : 101050208012 / 20501619
 - c. Kode Pos : 61276
 - d. Tahun Berdiri : 1976
 - e. Telepon : (0343) 658380
 - f. Alamat : Jl. Balai Desa Pangreh No.01
Jabon
 - g. Akreditasi : A
 - h. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Sekolah ini terletak di jalan Balai Desa Pangreh No.01 kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo. SDN Pangreh 2 Jabon ini berdiri dibawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan. Lokasi sekolah yang terletak di daerah perkebunan dengan hawa

sejuk dan segar. Apalagi dengan adanya berbagai sarana pendukung dan luas tanah yang lebar. Sehingga SDN Pangreh 2 Jabon merupakan salah satu lokasi yang sangat strategis untuk kegiatan pendidikan. Tentu hal ini menjadikan SDN Pangreh 2 Jabon sebagai sekolah alternatif yang sangat menguntungkan dan memudahkan bagi setiap siswanya.

2. Sejarah Berdirinya SDN Pangreh 2 Jabon

Sekolah Dasar Negeri Pangreh 2 Jabon didirikan pada tahun 1976 atas keputusan pemerintah kabupaten Sidoarjo. Berdirinya sekolah ini dengan mempertimbangkan sekolah sebelumnya yaitu SDN Pangreh 1 Jabon yang kurang strategis letaknya sehingga jauh dari jangkauan bagi siswa. Jumlah siswa yang terlalu banyak juga mempengaruhi sekolah baru yaitu SDN Pangreh 2 Jabon.

Dalam peraturan UUD 1945 pasal 28C ayat 1 UUD 1945 yang mana setiap orang berhak mendapat pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Maka jika ditinjau dari desa pangreh yang mempunyai 2 dusun pangreh dan dusun bayung maka diputuskan terdapat 2 sekolah dasar dalam 1 desa pangreh.

3. Visi Misi dan Tujuan SDN Pangreh 2 Jabon

a. Visi

“Terwujudnya pribadi siswa yang beriman, Bertaqwa, Menguasai IPTEK, Mandiri, Berakhlak Mulia, Kompetitif, Peka rasa sosialnya dan berwawasan kebangsaan”.

b. Misi

Sedangkan misi dari SDN Pangreh 2 Jabon yaitu:

- 1) Terselenggaranya proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Terselenggaranya proses pendidikan yang mampu menumbuhkan nilai-nilai pribadi yang berakhlak mulia.
 - 3) Terselenggaranya proses pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan rasa sosial pada pribadi siswa terhadap lingkungan sekitarnya
 - 4) Meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu mempu mengikuti perkembangan IPTEK dan arus globalisasi.
 - 5) Terselenggarakannya proses pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan pribadi siswa yang menguasai IPTEK dan Kompetitif.
 - 6) Terselenggarakannya proses pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa secara optimal.
4. Guru dan karyawan SDN pangreh 2 jabon memiliki profil unggulan sebagai tenaga pendidik siswa yaitu :
- a. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
 - b. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.

- c. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika lain.
 - d. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
 - e. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
 - f. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
 - g. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
 - h. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan yang bersikap proaktif.
5. Profil siswa SDN pangreh 2 jabon

Siswa dan siswi SDN Pangreh 2 jabon memiliki profil unggulan yang beriman dan bertaqwa yaitu :

- a) Disiplin tinggi
- b) Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- c) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- d) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- e) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- f) Unggul dalam hal keilmuan.

6. Keadaan guru dan karyawan SDN Pangreh 2 Jabon

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pelajaran siswa. Oleh karena itu, guru SDN Pangreh 2 Jabon mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar harapan bahwa siswa akan mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memikirkan potensi lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal. Potensi guru juga menentukan dalam proses pembelajaran.

7. Keadaan siswa SDN Pangreh 2 Jabon

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran, minat, bakat siswa harus ditampung dengan sebaik-baiknya dan motivasi dari guru juga yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

a. Penerimaan Siswa

Minat siswa untuk masuk SDN Pangreh 2 Jabon cukup banyak. Penerimaan siswa diadakan dua rombongan belajar setiap tahunnya, kebanyakan siswa yang mendaftar di SD tersebut adalah siswa pindahan dari sekolah SDN Pangreh 1 Jabon dan pindahan dari sekolah luar kota. SDN pangreh 2 Jabon memang memiliki area yang cukup luas dibandingkan SD sekitarnya.

b. Pengelompokan siswa

Siswa kelas 4 SDN Pangreh 2 Jabon dikelompokkan sesuai abjad pada awalnya, tetapi melihat kemampuan siswa yang tidak seimbang dan jumlah kelas 4 yang cukup banyak maka kelas 4 dibagi menjadi 2 yaitu kelas A dan kelas B.

8. Keadaan sarana dan prasarana SDN pangreh 2 jabon

Sebagai pendukung proses belajar siswa, SDN Pangreh 2 Jabon mempunyai berbagai fasilitas yang sangat mendukung dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Adapun fasilitas lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Pangreh 2 Jabon

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Mushola	1	Baik

9	Tempat Wudlu	2	Baik
10	Kamar Mandi	3	Baik
11	Kantin	3	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN Pangreh 2 Jabon (2014)

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini mengambil sampel kelas IV SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo sebanyak 42 koresponden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisioner. Dari kuisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri daripada responden.

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	25	59,5%

Perempuan	17	40,5%
Jumlah	42	100%

Sumber : *Data Primer diolah (2014)*

Tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 25 orang atau 59,5% dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 17 orang atau 40,5%. Namun demikian, jumlah tersebut tidak menunjukkan selisih yang besar dari mahasiswa laki-laki dan perempuan.

1. Deskripsi variabel

Dengan adanya analisis deskriptif variabel pengaruh kemampuan pragmatik guru (X) terhadap pemahaman konsep (Y), secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun prosentase. Berikut merupakan hasil kuesionernya, yaitu :

Tabel 4.3 Frekuensi dan prosentase angket

Item	5		4		3		2		1	
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	24	57	14	33	2	5	2	5	0	0
Q2	8	19	12	28	16	38	4	10	2	5
Q3	10	24	8	19	22	52	2	5	0	0

Q4	24	57	14	33	2	5	2	5	0	0
Q5	10	24	8	19	22	52	2	5	0	0
Q6	22	52	12	29	8	19	0	0	0	0
Q7	10	24	8	19	22	52	2	5	0	0
Q8	8	19	10	24	8	19	14	33	2	5
Q9	20	48	14	33	8	19	0	0	0	0
Q10	18	43	12	28,5	12	28,5	0	0	0	0
Q11	11	26	7	17	16	38	8	19	0	0
Q12	16	38	11	26	2	5	10	24	3	7
Q13	14	33	8	19	8	19	10	24	2	5
Q14	10	24	6	14	16	38	10	24	0	0
Q15	11	26	5	12	21	50	5	12	0	0
Q16	12	28,5	7	17	12	28,5	9	21	2	5
Q17	12	28,5	8	19	12	28,5	4	10	6	14
Q18	16	38	7	17	10	24	9	21	0	0
Q19	11	26	4	10	17	40	10	24	0	0
Q20	22	52,4	8	19	6	14,3	6	14,3	0	0

Sumber : *Data Primer diolah (2014)*

2. Validitas dan reabilitas

a. Validitas

Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi

ukurannya, atau memberi hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dari hasil analisis didapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan $n=21$, maka didapat r tabel sebesar 0,433. Dalam penelitian ini uji validitas item menggunakan hasil SPSS *version 21 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Uji Validitas Ekperimen

Item	pearson correlation	Keterangan
Q1	0,639	Valid
Q2	0,679	Valid
Q3	0,860	Valid
Q4	0,639	Valid
Q5	0,860	Valid
Q6	0,707	Valid
Q7	0,860	Valid
Q8	0,563	Valid
Q9	0,672	Valid
Q10	0,752	Valid
Q11	0,860	Valid

Q12	0,510	Valid
Q13	0,698	Valid
Q14	0,627	Valid
Q15	0,860	Valid
Q16	0,860	Valid
Q17	0,570	Valid
Q18	0,752	Valid
Q19	0,661	Valid
Q20	0,511	Valid

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Kontrol

Item	pearson correlation	Keterangan
Q1	0,574	Valid
Q2	0,643	Valid
Q3	0,677	Valid
Q4	0,574	Valid
Q5	0,677	Valid
Q6	0,615	Valid
Q7	0,677	Valid
Q8	0,635	Valid
Q9	0,552	Valid
Q10	0,660	Valid

Q11	0,804	Valid
Q12	0,809	Valid
Q13	0,809	Valid
Q14	0,590	Valid
Q15	0,785	Valid
Q16	0,809	Valid
Q17	0,622	Valid
Q18	0,841	Valid
Q19	0,785	Valid
Q20	0,613	Valid

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk semua item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid) karena lebih dari r tabel yaitu 0,433.

b. Reabilitas

Uji reabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat. Berikut ini hasil reabilitas dengan menggunakan SPSS *version 21 for Windows* :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reabilitas

Skala	Cronbach's Alpha	Koefisien r	Keterangan
Eksperimen	0,941	0,433	Reliable
Kontrol	0,940	0,433	Reliable

Dari hasil analisis didapat nilai Alpha kelas eksperimen sebesar 0,941 dan Alpha kelas kontrol yaitu 0,940. Jika nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n=21$, didapat sebesar 0,433. Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen penelitian tersebut reliable.

3. Uji prasyarat

Sebelum diadakan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data tidak berdistribusi normal jika p value (Sig.) $< 0,05$. Berikut ini hasil normalitas dengan SPSS *version 21 for Windows* :

Tabel 4.7 Hasil kelas eksperimen uji kolmogorov Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	,169	21	,122	,890	21	,023

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.8 Hasil kelas kontrol uji kolmogorov Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

nilai	,180	21	,074	,950	21	,342
-------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel kelas eksperimen maka dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen p value (Sig.) sebesar 0,122. Karena p value (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan dari tabel kelas kontrol disimpulkan p value (Sig.) sebesar 0,074. Karena p value (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas signifikan $\alpha = 0,05$. Data tidak homogen jika p value (Sig.) < 0,05. Berikut ini hasil homogenitas dengan SPSS *version 21 for Windows* :

Tabel 4.9 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,374	1	40	,131
Based on Median	1,454	1	40	,235
nilai Based on Median and with adjusted df	1,454	1	38,841	,235
Based on trimmed mean	2,232	1	40	,143

Dari tabel homogenitas maka dapat disimpulkan untuk p value (Sig.) sebesar 0,131. Karena p value (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variansi data yang pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

c. Uji hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan pragmatik guru pada pemahaman konsep, pengujian dilakukan dengan uji-t. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data tidak signifikan jika p value (Sig.) < 0,05. Berikut ini hasil uji-t dengan SPSS *version 21 for Windows* :

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2,374	,131	1,511	40	,139	9,286	6,147	-3,137	21,709
	Equal variances not assumed			1,511	37,698	,139	9,286	6,147	-3,161	21,733

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan untuk p value (Sig.) sebesar 0,139. Karena p value (Sig.) > 0,05 maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan siswa dari penggunaan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai, (a) tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon, (b) pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa di SDN Pangreh 2 Jabon Kabupaten Sidoarjo.

A. **Tingkat Pemahaman Konsep Subtema Barang dan Jasa Siswa Kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo.**

Tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa dapat diketahui dengan *post test* berupa lembar kegiatan siswa. Pembelajaran subtema barang dan jasa dengan tingkat pemahaman konsep siswa sangat perlu diajarkan karena dalam sesuatu yang mudah tetapi tumbuh setahap demi setahap dan semakin lama semakin dalam. Dalam pembelajaran seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Begitu juga konsep juga dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh.

Dari hasil rata-rata *post test* pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen sebesar 74,5, sedangkan kelas kontrol sebesar 65,2 dari 21 siswa masing-masing kelas. Dengan demikian hasil tingkat pemahaman konsep siswa berlangsung baik. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Kaput, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman As'ari

menyatakan bahwa inti pemahaman proses pemecahan masalah adalah beberapa aspek dari pemahaman konsep. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemahaman konsep ternyata mampu membantu peserta didik mengorganisasikan pemikiran mereka dan melakukan berbagai cara yang membawa kepada suatu pemahaman yang lebih baik dan kepada penyelesaian dari masalah tersebut. Seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, setidaknya mampu menguasai konsep pengetahuan yang utuh hingga dapat menyelesaikan masalah yang mungkin timbul nantinya. Cara pemerolehan konsep bagi peserta didik adalah dengan mengamati, kemudian bertanya kepada guru atau teman, mencoba pengetahuan tersebut, setelah itu menalar dengan menggunakan pemikirannya dan barulah melakukan suatu komunikasi atas hasil pengetahuan tersebut.

B. Pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa di SDN Pangreh 2 Jabon Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini meneliti pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep subtema barang dan jasa kelas IV di SDN Pangreh II Jabon Sidoarjo. Pengukurannya dilakukan dengan instrumen *post test* yang disebarkan dalam kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan pragmatik sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Dari instrumen akan diuji

beberapa tahap yaitu: 1) Validitas dan realibilitas; 2) Normalitas; 3) Homogenitas; 4) Uji Hipotesis/Uji T.

Dari hasil angket yang telah disebarkan peneliti. Peneliti mendapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 74,5 sedangkan kelas kontrol 65,2 dari 21 siswa. Sedangkan dalam penggolongan kriteria yang telah ditetapkan pemahaman konsep kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik dan kelas kontrol termasuk dalam kategori baik

Penggunaan *post test* akan mengukur seberapa berpengaruh kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum itu dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data tidak berdistribusi normal jika p value (Sig.) $< 0,05$. Untuk kelas eksperimen ditemukan p value (Sig.) sebesar 0,122. Karena p value (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan dari tabel kelas kontrol disimpulkan p value (Sig.) sebesar 0,074. Karena p value (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian pada pengujian homogenitas dengan hipotesis statistik yang digunakan pada signifikan $\alpha = 0,05$. Data tidak homogen jika p value (Sig.) $< 0,05$. Untuk uji homogenitas ditemukan p value (Sig.) sebesar 0,131. Karena p value (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi data yang pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian hipotesis. Ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh kemampuan pragmatik guru pada pemahaman konsep subtema barang dan jasa kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo. Pengujian uji-t dengan hipotesis taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data tidak signifikan jika p value (Sig.) $< 0,05$. Hasilnya untuk uji-t ditemukan p value (Sig.) sebesar 0,139. Karena p value (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima (signifikan). Ini bersesuaian dengan teori Guntur Tarigan mengenai tindak tutur (pragmatik) seorang guru untuk membentuk suatu pemahaman konsep bagi si penerima (peserta didik) tindak tutur (pragmatik). Oleh karena itu, peneliti juga memberi kesimpulan bahwa semakin besar tindak tutur (pragmatik) guru maka semakin besar pula pemahaman konsep bagi si penerima (peserta didik) tindak tutur (pragmatik). Dengan demikian guru harus mengembangkan keterampilan berbicara (pragmatik) agar sesuai dengan tujuan keterampilan menjelaskan yaitu: 1) Untuk membimbing pikiran peserta didik dalam pemahaman terhadap konsep. Prinsip, dalil atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran; 2) Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran; 3) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah; 4) Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep; 5) Mengkomunikasikan ide, gagasan (pesan) kepada peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai, (a) kesimpulan hasil penelitian, dan (b) saran dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman konsep subtema barang dan jasa siswa kelas IV lebih tinggi pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Ini menunjukkan siswa lebih paham konsep ketika guru menggunakan pragmatik dalam proses pembelajaran
2. Pengaruh kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep siswa secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik seorang guru sangat berperan dalam pemahaman konsep siswa pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan pendekatan pragmatik pada keterampilan berbicara guru dan pemahaman konsep siswa akan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu memahami pembelajaran yang diajarkan, serta mampu meningkatkan kreatifitas berbicara guru dalam mengajar agar siswa dapat memahami pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Secara parsial terdapat pengaruh positif

signifikan dari variabel kemampuan pragmatik guru terhadap pemahaman konsep siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa mengembangkan potensi yang dimiliki melalui mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan cara membiasakan bertanya jika belum memahami pembelajaran yang diajarkan agar pengajar menyesuaikan diri sesuai kemampuan peserta didiknya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dan demi pengembangan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menjadi fasilitator yang selalu memperhatikan keperluan yang mendukung terjadinya interaksi pendidikan, baik di sekolah maupun di kelas. Sekolah juga harus dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dengan warga sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitarnya.

4. Bagi Peneliti

Peneliti lanjut hendaknya lebih kritis dan tanggap terhadap berbagai permasalahan untuk pembaharuan dalam dunia pendidikan. Diharapkan kemudian terdapat adanya penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran yang lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari, Abdurrahman. Reseprentasi: Pentingnya dalam Pembelajaran Matematika". *Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya No. 2 Tahun VII Agustus 2001*
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: YA3.
- Wassid, Iskandar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Guntur, Henry T. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahid Murni dkk. 2014. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Depag. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al Qur'an Al Hikmah*. Jakarta: Wali.
- Gagne, Robert M. 1988. *Essentials of Learning for Instruction*. Englewood Cliffs, NJ.: Prectice-Hall,Inc.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Dep P & K.

Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press Levinson.

Brown, Douglas H. 1984. *Principles of Language Teaching and Learning*. New Jersey: Prentice-Hall.

Stalnaker, James C. *Communicative Competence, Language Proficiency and Beyond*. Oxford: Oxford University Press.

Sumarmo, Marmo. 1987. *Pragmatik dan Perkembangan Mutakhirnya*. Jakarta: Makalah pada Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitaitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hadi, Sugiyono. 1986. *Metode Research H*. Yogyakarta: Andi Offset.

Prasetyo Bambang dan Lina Miftakhul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widayat. 2010. *Riset Bisnis*. Surabaya: Cahaya Press.

Situmorang, Syafrizal Helmi. 2010. *Teknik analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. Medan: USU Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2453/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

17 November 2014

Kepada
Yth. Kepala SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohamad Nurahman
NIM : 11140005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pengaruh Pragmatik terhadap Pemahaman Konsep Sub Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

19750403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PANGGREH II No. 102
Jl. Balai Desa Pangreh Kecamatan Jabon telpon (0343) 658380

SURAT KETERANGAN
No. : 42.2/18.404.3.1.08.102/2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Pangreh II Kecamatan

Jabon:

Nama : Drs. Misbaqusobir
NIP : 19621211 198703 1 007
Pangkat/gol. : Penata/IIIc

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mohamad Nurahman
NIM : 11140005
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kampus : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Telah mengadakan penelitian di SDN Pangreh II Jabon mulai tanggal 19 November – 21 November 2014, dalam rangka menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul “Pengaruh Pragmatik Terhadap Pemahaman Konsep Subtema Barang dan Jasa kelas IV di SDN Pangreh II Jabon Sidoarjo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jabon, 01 Juni 2015
Kepala Sekolah


Drs. Misbaqusobir
NIP. 19621211198703 1 007

Lampiran III: Bukti Konsultasi Skripsi



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohamad Nurahman
NIM/Jurusan : 11140005 / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA
Judul Skripsi : **Pengaruh Pragmatik Terhadap Pemahaman Konsep Subtema Barang dan Jasa Kelas IV di SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	4 Mei 2015	Konsultasi BAB I – III	
2.	6 Mei 2015	ACC BAB I – III	
3.	11 Mei 2015	Revisi BAB I – III	
4.	13 Mei 2015	Konsultasi BAB IV – VI	
5.	18 Mei 2015	Revisi BAB IV – VI	
6.	26 Mei 2015	Abstrak dan Keseluruhan Hasil Skripsi	
7.	4 Juni 2015	ACC	

Malang, 4 Juni 2015
Dekan,

Dr. H. Nur Ali M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Lampiran IV: Daftar Siswa

NO	Nama	NO	Nama
1	Alviyan Nabil Muallaf	22	Lintang Puspita Anggraeni
2	A. Denny Wahyu Febriansyah	23	M. Fery Firmansyah
3	A. Faisal Imawan Handoko	24	M. Yogi Eka Firmansyah
4	Ari Diaz Infanteri	25	M. Alif Fachrudin
5	Anggi Krisdianto	26	M. Zainur Abdul Aziz
6	Anggraeni Retnowati	27	NM. Zaid Wahyudiono
7	Adelia Safira	28	M. Sariful Mukminin
8	Alfi Masluchi Ramadanani	29	M. Amirullah
9	Al Rizki Romadhon	30	M. Bustanul Arifin
10	Al Farisi Romadhon	31	M. Mauludin Safrilillah
11	Bella Eka Nurmayanti	32	M. Rifqi Rudianto
12	Diva Tri Cahya Januari	33	Marshariflah Tasyarifiah
13	Dinta Saputri	34	Ninik Hidayah
14	Dion Setiawan	35	Putra Ade Irawan
15	Ferdy Ardiansyah	36	Rosi Sheila Wahyu Risbangun
16	Firda Agus Mulyanti	37	Rahma Kurnia Rahayu
17	Ganis Alisa Adna Handoko	38	Virginia Robbani
18	Guntur Saputra Adna Handoko	39	Wahyu Riskianto
19	Icha Fitria Sukma	40	Devi Puspita Sari
20	Keyshya Frike Winda Cantika	41	Fajar
21	Kharisma Nurul Hidayah	42	Puji Darmawan

Lampiran IV: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****TEMATIK**

Nama Sekolah : SDN PANGGREH 2 JABON, SIDOARJO

Tema 4 : Berbagai pekerjaan

Subtema : Barang dan Jasa

Kelas / Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 5 X 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar**❖ IPA**

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok.

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

❖ Bahasa Indonesia

1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, sosial, serta permasalahan sosial.

2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.

2.4 Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

❖ **IPS**

1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.

3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam.

❖ **Matematika**

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

3.13 Memahami luas segitiga, persegi panjang, dan persegi.

4.9 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris.

C. Indikator

❖ **IPS**

1. Membuat prediksi tentang akibat yang ditimbulkan karena pemanfaatan hutan yang berlebihan bagi manusia dan lingkungan.

❖ **IPA**

1. Membedakan alat yang menggunakan alat berteknologi sederhana dan modern.
2. Menyimpulkan jumlah barang yang dihasilkan dengan menggunakan alat berteknologi sederhana dan modern.

❖ **Bahasa Indonesia**

1. Menceritakan isi dari teks wawancara yang disajikan.
2. Mengaplikasi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dari teks wawancara.

❖ **Matematika**

1. Menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan luas segitiga.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui poster coment, siswa dapat membedakan alat yang menggunakan alat berteknologi sederhana dan modern.
2. Melalui mini teks, siswa dapat menceritakan isi teks wawancara.
3. Melalui mind map, siswa dapat membuat prediksi tentang akibat yang ditimbulkan karena pemanfaatan hutan yang berlebihan bagi manusia dan lingkungan, serta mengaplikasi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dari teks wawancara.
4. Melalui paper colour, siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan luas segitiga.

E. Materi Pokok

1. IPS
Akibat pemanfaatan hutan berlebihan oleh manusia.
2. IPA
Tekhnologi sederhana dan modern.
3. Bahasa Indonesia
Teks wawancara, serta kalimat langsung dan tak langsung.
4. Matematika
Luas segitiga.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Poster coment

G. Langkah Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Siswa diajak berdo'a bersama-sama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu berbagai pekerjaan dengan sub tema barang dan jasa.- Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru menempelkan dan memperlihatkan 2 gambar di papan tulis, gambar tentang 2 orang tukang kayu dengan menggunakan alat pemotong yang berbeda.▪ Siswa mengamati gambar tentang dua orang tukang kayu dengan menggunakan alat pemotong yang berbeda.▪ Guru memancing siswa untuk dapat memberikan pertanyaan tentang gambar, dan siswa menanyakan tentang gambar yang diperlihatkan dan ditempelkan di papan tulis.▪ Siswa memberi tanggapan tentang perbedaan alat yang digunakan pada dua orang tukang kayu tersebut.▪ Kemudian guru juga membagikan LKS dan memberikan instruksi untuk menanggapi kedua gambar tersebut, serta untuk	85 menit

	<p>meningkatkan kompetensi menulis siswa SD/MI.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, dikumpulkankah LKS itu di meja guru. ▪ Siswa dan guru melakukan komunikasi tentang LKS yang telah dikerjakan siswa. ▪ Siswa mendapatkan sebuah arahan mengenai mini teks. ▪ Siswa mendapatkan mini teks dan diberi kesempatan oleh guru untuk membaca mini teks tersebut. ▪ Setelah beberapa saat, siswa melakukan interaksi dengan guru mengenai teks itu. ▪ Ketika siswa dirasa sudah mulai memahami konsep teks tersebut, mulailah guru memberikan LKS mind map yang harus dilengkapi siswa sesuai apa yang sudah dibacanya. ▪ Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru, jika ada yang belum dipahami oleh siswa. ▪ Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS mind map tersebut. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan LKS mind map tersebut. ▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan belajar. ▪ Guru memberikan nasehat agar tidak jajan sembarangan. 	<p>10 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam. 	
ISTIRAHAT		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa masuk ke dalam kelas, kemudian guru membuka pelajaran kembali dengan salam. ▪ Memulai pelajaran dengan bacaan Basmalah dan memberikan pertanyaan sedikit mengenai kegiatan yang dilakukan siswa saat istirahat. ▪ Guru dan siswa bersama-sama melakukan dinamika tepuk anak shaleh. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati sebuah bangunan di sekitar sekolah. ▪ Siswa menebak pertanyaan yang telah disampaikan guru. ▪ Kemudian terjadilah interaksi antara guru dan siswa mengenai bangun yang terdapat pada rumah tersebut. ▪ Setelah itu, siswa mendapat paper colour untuk mengetahui pemahaman konsep siswa mengenai luas segitiga. ▪ Siswa diberi waktu dalam pengerjaan paper colour tersebut. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tanda pengumpulan paper colour tersebut. ▪ Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. ▪ Guru memberi instruksi untuk melakukan dinamika tepuk anak shaleh. ▪ Guru mengucapkan terima kasih atas 	10 menit

	<p>semangat belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan instruksi untuk berdoa bersama. ▪ Guru mengucapkan salam kepada siswa. 	
--	--	--

H. Sumber Belajar

1. Buku paket
2. LKS

I. Media Pembelajaran

1. LKS min map
2. Mini teks
3. Mengamati rumah
4. Paper colour

J. Penilaian

1. Portofolio

Merupakan strategi penilaian dengan cara mengumpulkan dan menilai hasil kerja dan tugas siswa secara berkelanjutan sebagai acuan bagi guru untuk melihat apakah telah terjadi kemajuan belajar pada diri sendiri.

2. Sikap

Penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat, motivasi dan sebagainya.

Guru Praktikan

Mengetahui,

Malang,

Guru Kelas IV

Mohamad Nurahman

NIM : 11140005

.....

NIP :

Lampiran VI: Instrumen Angket Siswa**ANGKET PENGARUH PRAGMATIK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP****SUBTEMA BARANG DAN JASA**

Nama :

No. Absen :

Jenis kelamin :

Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia sesuai hati nurani adik-adik!

Keterangan :

5. SS : Sangat Setuju

4. S : Setuju

3. R : Ragu-ragu

2. TS : Tidak Setuju

1. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mudah memahami pelajaran subtema barang dan jasa ketika guru menjelaskan dengan jelas.					
2	Saya senang jika guru mengulang-ngulang tentang pelajaran subtema barang dan jasa yang sedang diajarkan.					
3	Saya senang guru menjelaskan subtema barang dan jasa dengan menunjukkan gambar.					
4	Saya bersemangat ketika gurunya mengajar subtema barang dan jasa dengan semangat.					
5	Materi subtema barang dan jasa yang diajarkan menarik bagi saya					
6	Materi atau isi subtema pembelajaran barang dan jasa ini sangat bermanfaat bagi saya					
7	Isi pembelajaran subtema barang dan jasa ini sesuai dengan harapan saya					

8	Pada pembelajaran subtema barang dan jasa ini ada yang mendorong saya ingin lebih tahu.					
9	Guru menjelaskan istilah-istilah yang belum saya pahami.					
10	Guru menggunakan contoh dalam menjelaskan isi materi subtema barang dan jasa.					
11	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada saya dan kawan-kawan.					
12	Guru menjawab pertanyaan saya dan kawan-kawan dengan jelas.					
13	LKS (lembar kegiatan siswa) yang diberikan oleh guru menarik untuk saya kerjakan.					
14	LKS (lembar kegiatan siswa) membuat saya mengingat kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru.					
15	LKS (lembar kegiatan siswa) membuat suatu pemahaman konsep yang diterima lebih berkembang sesuai apa yang saya pikirkan.					
16	Guru menjelaskan perintah pengerjaan LKS (lembar kegiatan siswa) dengan jelas dan mudah saya pahami.					
17	Guru memberikan motivasi tepuk bersama, sehingga saya merasa bersemangat.					
18	Guru dan siswa melakukan sebuah komunikasi yang membuatku ingin belajar lebih giat.					
19	Guru memberikan kata-kata pujian, agar saya lebih percaya diri.					
20	Saya menyukai cara menjelaskan yang dipraktekkan guru saat mengajar.					



Lampiran VI: Soal Post Test

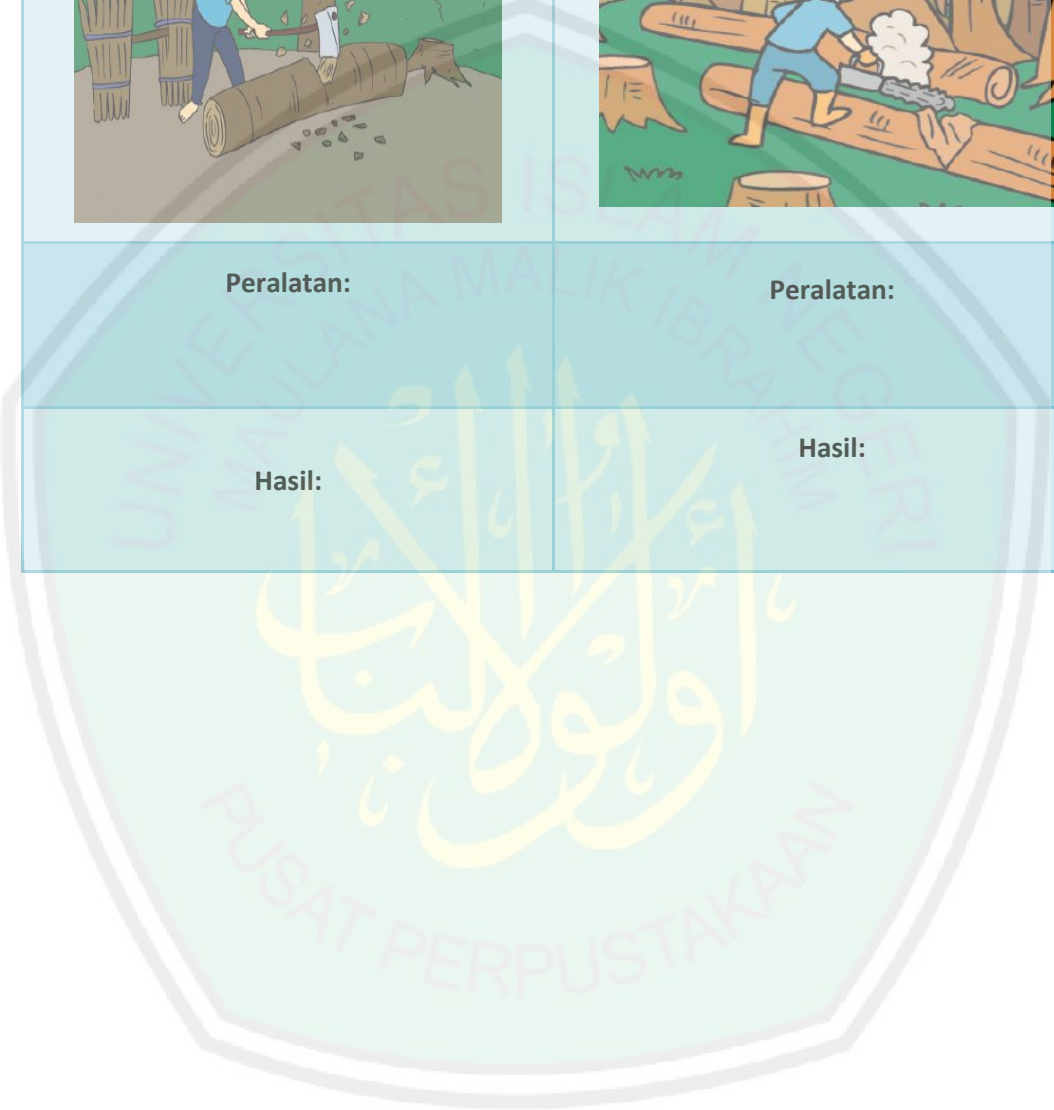
LEMBAR KEGIATAN I

Bandingkan penggunaan alat yang digunakan oleh kedua tukang kayu pada gambar!



1. Apakah kedua tukang kayu itu menggunakan peralatan yang sama? Jelaskan!
2. Apa yang dapat kamu simpulkan tentang teknologi yang digunakan dari kedua tukang kayu untuk memotong di kedua gambar?
3. Bagaimana jumlah kayu yang akan dihasilkan oleh kedua tukang kayu itu jika dilihat dari penggunaan alat yang berbeda?
4. Apa yang dapat kamu simpulkan tentang penggunaan teknologi dari kedua tukang kayu? Tuliskan dalam kolom berikut.

	
<p>Peralatan:</p>	<p>Peralatan:</p>
<p>Hasil:</p>	<p>Hasil:</p>



LEMBAR KEGIATAN II

Nama:

Tuliskan semua jawabanmu dalam peta pikiran berikut!

Jawablah pertanyaan di bawah ini, sesuai dengan pemahaman konsep yang telah kamu miliki!

2. Apa yang terjadi pada hutan kita apabila pengusaha itu terus menerus melakukan cara itu?

1. Cara apa yang dilakukan pengusaha kayu itu untuk membuat usahanya

3 Apa yang terjadi pada manusia dan lingkungan kita apabila pengusaha itu terus-menerus melakukannya?

4. Ceritakan kembali percakapan antara wartawan dan pengusaha di atas dengan menggunakan kalimat tak langsung!



LEMBAR KEGIATAN III

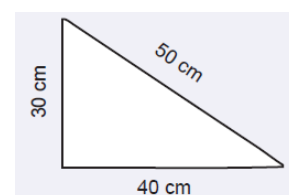
1. Siang harinya Dayu dan ayahnya kembali ke rumah. Untuk keperluan pemasangan jendela di rumah, ayah Dayu membeli beberapa kayu tripleks. Tukang kayu memotongnya untuk membuat 36 segitiga kayu siku-siku, dengan panjang sisi siku-sikunya 25 cm dan 18 cm.
- a. Bantulah tukang kayu itu untuk mengitung luas daerah tiap-tiap segitiga!

$$\frac{25 \text{ cm} \times 18 \text{ cm}}{2} = 225 \text{ cm}$$

- b. Untuk membuat segitiga-segitiga tersebut, tukang kayu itu menggunakan sejumlah papan tripleks yang dibeli seharga Rp 117.000,00. Berapa harga sebuah segitiga jika tripleks habis terpakai untuk membuat 36 segitiga tersebut?

$$\frac{\text{Rp}117.000}{36} = \text{Rp } 3250,00$$

2. a. Ibu Dayu adalah seorang penjahit. Untuk keperluan kegiatan pramuka, Dayu dan teman-temannya meminta tolong ibu untuk membuatkan bendera regu dengan bentuk dan ukuran seperti gambar di bawah. Berapa luas kain yang mereka butuhkan?



$$\frac{40 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}}{2} = 600 \text{ cm}^2$$

b. Dayu mempunyai ide untuk menghias sisi bendera tersebut dengan pita berwarna. Berapa panjang pita yang dibutuhkan?

$$\text{Keliling} = 30 \text{ cm} + 40 \text{ cm} + 50 \text{ cm} = 120 \text{ cm}$$



Lampiran VIII: Hasil Instrumen Angket

R	item																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	2	4	2	4	2	5	4	4	2	4	2	5	2	2	5	4	5	4	68
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
3	5	3	3	5	3	5	3	2	5	5	3	5	3	2	3	3	4	5	2	5	74
4	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	78
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	3	5	91
6	5	3	3	5	3	5	3	2	5	5	3	5	3	2	3	3	3	5	2	5	73
7	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	65
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	74
9	5	3	3	5	3	5	3	2	5	5	3	5	3	2	3	3	3	5	2	5	73
10	5	3	3	5	3	5	3	2	5	3	3	5	3	2	3	3	3	3	2	5	69
11	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	59
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	86
14	5	2	3	5	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	63
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81
16	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	64
17	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	96
18	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	91
19	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	2	66
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
21	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	50
22	4	2	2	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	73
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	67
24	5	3	3	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	83
25	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	5	78
26	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	2	5	3	5	89
27	5	3	3	5	3	5	3	2	5	5	2	2	2	2	3	2	3	2	3	5	65
28	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	59
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	61
30	5	3	3	5	3	5	3	2	5	5	2	2	2	2	3	2	3	2	3	5	65
31	5	3	3	5	3	5	3	2	5	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	5	63
32	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	53
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
34	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
35	5	2	3	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	59
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	84
37	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	5	1	3	3	3	68

38	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	97
39	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	1	5	2	1	5	2	2	2	72
40	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	64
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
42	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	3	47



Lampiran IX: Hasil *Post Test*

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	50	100
2	70	100
3	60	40
4	60	45
5	30	35
6	95	100
7	75	65
8	50	80
9	80	45
10	80	80
11	80	45
12	80	65
13	80	90
14	85	100
15	70	90
16	55	80
17	70	65
18	35	90
19	45	85
20	70	100
21	50	65
total	1370	1565

Lampiran X: Hasil SPSS 21 for Windows

Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

		N	%
Valid		21	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	71,76	175,290	,602	,939
item2	72,71	169,914	,633	,938
item3	72,57	167,957	,841	,935
item4	71,76	175,290	,602	,939
item5	72,57	167,957	,841	,935
item6	71,86	174,029	,676	,938
item7	72,57	167,957	,841	,935
item8	73,00	171,100	,495	,941
item9	71,90	174,990	,639	,938
item10	72,05	171,948	,723	,937
item11	72,57	167,957	,841	,935
item12	72,14	173,929	,444	,942
item13	72,38	170,148	,657	,938
item14	72,81	170,862	,574	,939
item15	72,57	167,957	,841	,935
item16	72,57	167,957	,841	,935
item17	72,81	168,962	,495	,942
item18	72,05	171,948	,723	,937
item19	72,86	169,229	,609	,939
item20	72,10	174,190	,446	,942

Kelas Kontrol

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	68,81	228,262	,538	,939
item2	69,76	221,690	,599	,938
item3	69,62	223,548	,643	,938
item4	68,81	228,262	,538	,939
item5	69,62	223,548	,643	,938
item6	68,90	227,490	,582	,939
item7	69,62	223,548	,643	,938
item8	70,05	218,948	,584	,939
item9	68,95	229,248	,515	,940
item10	69,10	225,290	,627	,938
item11	69,86	212,529	,772	,935
item12	70,00	206,300	,771	,935
item13	70,00	206,300	,771	,935
item14	69,86	222,829	,540	,939
item15	69,81	215,962	,755	,936
item16	70,00	206,300	,771	,935
item17	69,86	217,029	,562	,940

item18	69,95	208,648	,813	,934
item19	69,81	215,962	,755	,936
item20	69,14	221,729	,564	,939

Uji Normalitas

Kelas Ekperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
nilai	Mean	74,52	4,854	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64,40	
		Upper Bound	84,65	
	5% Trimmed Mean	75,29		
	Median	80,00		
	Variance	494,762		
	Std. Deviation	22,243		
	Minimum	35		
	Maximum	100		
	Range	65		
	Interquartile Range	40		
	Skewness	-,442	,501	
	Kurtosis	-1,173	,972	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	,169	21	,122	,890	21	,023

a. Lilliefors Significance Correction

Kelas Kontrol**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
nilai	Mean	65,24	3,771	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57,37	
		Upper Bound	73,11	
	5% Trimmed Mean	65,56		
	Median	70,00		
	Variance	298,690		
	Std. Deviation	17,283		
	Minimum	30		
	Maximum	95		
	Range	65		
	Interquartile Range	30		
	Skewness	-,430	,501	
	Kurtosis	-,552	,972	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	,180	21	,074	,950	21	,342

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	1	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	2	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%

Descriptives

	kelas	Statistic	Std. Error		
nilai	1	Mean	74,52	4,854	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		64,40
			Upper Bound		84,65
		5% Trimmed Mean	75,29		
		Median	80,00		
		Variance	494,762		
		Std. Deviation	22,243		
		Minimum	35		
		Maximum	100		
		Range	65		
		Interquartile Range	40		
		Skewness	-,442		,501
		Kurtosis	-1,173		,972
		nilai	2		Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			57,37	
	Upper Bound			73,11	
5% Trimmed Mean	65,56				
Median	70,00				
Variance	298,690				
Std. Deviation	17,283				
Minimum	30				
Maximum	95				
Range	65				
Interquartile Range	30				

Skewness	-,430	,501
Kurtosis	-,552	,972

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	2,374	1	40	,131
	Based on Median	1,454	1	40	,235
	Based on Median and with adjusted df	1,454	1	38,841	,235
	Based on trimmed mean	2,232	1	40	,143

Uji T

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	ekperimen	21	74,52	22,243	4,854
	kontrol	21	65,24	17,283	3,771

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	2,374	,131	1,511	40	,139	9,286	6,147	-3,137	21,709
	Equal variances not assumed			1,511	37,698	,139	9,286	6,147	-3,161	21,733

Lampiran XI: Dokumentasi



Suasana Kelas Eksperimen



Suasana Kelas Kontrol

Lampiran XIII: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohamad Nurahman
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 November 1993
Alamat Rumah : JLn. Kedanten Dusun Sobo – Wonokoyo – Beji -
Pasuruan
E-Mail/HP : rahmankilav@gmail.com/085649799099

Pendidikan Formal	Tahun
SD Negeri Pangreh 1 Jabon, Sidoarjo	1999-2005
SMP Negeri 1 Beji, Pasuruan	2005-2008
MAN Bangil, Pasuruan	2008-2011

No.	Pengalaman
1	Departemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di LSM Aliansi Masyarakat Miskin Malang (2012-2013)
2	UKM Pagar Nusa UIN Malang (2012)
3	Pembina Pramuka di SD (2012-sekarang)